

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN
BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PMW UNIVERSITAS JAMBI**

*Arpizal¹, Novia Sri Dwijayanti²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi

Corresponding author: *arpizalh@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Berwirausaha terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi. Pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Dari penelitian ini hasilnya adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap sikap berwirausaha (Y) namun tingkat signifikansi yang dihasilkan rendah. Terdapat pengaruh positif dan juga signifikan antara Pengalaman Berwirausaha (X_2) terhadap Sikap Berwirausaha (Y). Dan secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengalaman berwirausaha (X_2) terhadap sikap berwirausaha (Y) mahasiswa PMW UNJA.

Kata Kunci: kewirausahaan, pendidikan, pengalaman, sikap

Abstract

This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Experience on Entrepreneurial Attitudes of PMW Jambi University students. Data collection by questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis and multiple regression analysis. From this study, the result is that partially there is a significant influence between entrepreneurship education (X_1) on entrepreneurial attitudes (Y) but the resulting level of significance is low. There is a positive and significant influence between Entrepreneurial Experience (X_2) on Entrepreneurial Attitudes (Y). And simultaneously there is a positive and significant influence between entrepreneurship education (X_1) and entrepreneurial experience (X_2) on the entrepreneurial attitude (Y) of PMW UNJA students.

Keywords: entrepreneurship, education, experience, attitude

Pendahuluan

Di Universitas Jambi, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) telah berjalan sejak tahun 2009, dimana mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat dibimbing dan dibina untuk melanjutkan kreativitas mereka. Sumber dana yang diterima dalam program ini bersumber dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Pemberian modal dalam program ini adalah untuk membentuk dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mereka akan mencoba dan mengetahui bagaimana menjalankan wirausaha dan mengembangkannya dengan baik dan berhasil tentunya.

Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan sikap berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam pembentukan sikap dikarenakan dalam pendidikan kewirausahaan kita diajarkan bagaimana cara mengelola usaha yang baik, mahasiswa dibimbing dan dilatih untuk mengaplikasikan usahanya. Pendidikan kewirausahaan dianggap berperan penting dalam pengembangan wawasan juga keterampilan individu.

Proses pembentukan sikap berwirausaha ini tidak serta merta terjadi secara kebetulan namun perlu adanya suatu stimulus dari faktor luar, Menurut Suherman (2010: 10), pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses penanaman kreativitas serta inovasi dalam menghadapi berbagai masalah, berbagai macam resiko, dan juga mencari tahu peluang yang ada sehingga menghasilkan para wirausahawan yang nantinya memiliki sikap mental berwirausaha. Kewirausahaan sendiri sudah menjadi salah satu mata kuliah yang substitusional di Universitas Jambi. Pada mata kuliah ini mahasiswa diberikan teori dan praktek kewirausahaan, mata kuliah ini diberikan bobot sekitar 2, 3 sampai 4 bobot SKS (Sistem Kredit Semester) tujuan dari pemberian mata kuliah ini adalah untuk membekali mahasiswa Universitas Jambi agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, hal ini sejalan dengan visi dari Universitas Jambi.

Faktor lain yang membentuk sikap berwirausaha ialah pengalaman. Douglas (dalam Heinrichs, 2013) menjelaskan, pengalaman membentuk sikap berwirausaha, hal ini dikarenakan pengalaman mampu memberi pengetahuan awal terhadap tindakan yang akan diambil para wirausahawan dan dapat memprediksi hasil yang akan di dapat jika mengambil tindakan tersebut.

Pada era sekarang ini kesenjangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah lulusan universitas cukup besar sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat setiap tahunnya dan akan menimbulkan persaingan ketat di dunia kerja. Maka dari itu, mahasiswa harus bisa berwirausaha yang nantinya setelah lulus bisa dijadikan bekal untuk bertahan dengan kreativitas ditengah keterbatasan lapangan kerja.

Dengan adanya program PMW yang menuntut adanya suatu sikap mental untuk membentuk kemandirian dan kesiapan dalam menjalani usaha. Sikap mental berwirausaha inilah yang cenderung bereaksi secara afektif dalam hal menanggapi resiko-resiko yang nanti akan dihadapi dalam suatu bisnis sehingga peserta PMW mampu berorientasi ke masa depan dan memiliki pemikiran yang konstruktif juga kreatif.

Dari pemaparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1. mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW., 2. mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW., 3. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman berwirausaha terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW.

Tinjauan Literatur

Pendidikan Kewirausahaan

Saroni (2012: 45) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap kewirausahaan menjadi aspek yang diutamakan dalam membekali kompetensi anak didik.

Pendidikan kewirausahaan dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara membuka usaha atau berwirausaha yang diharapkan nantinya memunculkan minat berwirausaha. Suherman (2010: 10) memberikan penjelasan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses penanaman kreativitas serta inovasi dalam menghadapi berbagai masalah, berbagai macam resiko, dan juga mencari tahu peluang yang ada sehingga menghasilkan. Pendidikan kewirausahaan ini menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang akan melahirkan karakter dan perilaku berwirausaha yang kreatif serta produktif. Pendidikan kewirausahaan ini juga nantinya akan member bekal kepada peserta didik mengenai berbagai macam kompetensi berwirausaha yang tentunya akan member manfaat besar dalam kehidupan peserta didik.

Ilmu kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1999) dalam Suyana (2001) kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu bentuk kepedulian oleh dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Pendidikan kewirausahaan akan memperlihatkan nilai juga kerja kewirausahaan sehingga dapat mencapai kesuksesan.

Tujuan pendidikan kewirausahaan ini beorientasi kepada keperluan wirausaha di Indonesia. Menurut R. Djatmiko Danuhadimejo, tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu:

- 1) Mengembangkan juga membina bibit bakat pengusaha sehingga tumbuh pengusaha-pengusaha berbakat dan mengikuti arah perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Menumbuhkan kepribadian pada setiap manusia.
- 3) Membentuk manusia yang memiliki watak yang unggul dan bisa bersaing serta berjuang dalam menjalankan usahanya.
- 4) Menanamkan kepribadian kewirausahaan sedari muda akan menumbuhkan sikap ingin berwirausaha dimana diharapkan akan tumbuh banyak pengusaha baru yang membuat negara dapat menyusul ketertinggalan dari negara-negara maju.
- 5) Digunakan untuk menumbuhkan pola pikir yang rasional dan produktif serta tidak menyia-nyiakan waktu juga modal yang dimiliki seorang wirausaha.

Pengalaman Kewirausahaan

Menurut Douglas (dalam Heinrichs, 2013), pengalaman berwirausaha adalah pengalaman individu tersebut dalam berwirausaha juga dalam mengerti bagaimana system berwirausaha itu berjalan. Nuskhi dan Setiana (2004) menyatakan bahwa aspek pengalaman berwirausaha adalah diantaranya keberanian mengambil resiko yang diajarkan tidak hanya secara teoritis namun juga secara praktek.

Foster (2001: 43) menyatakan bahwa pengalaman berwirausaha terdiri atas beberapa indikator, yaitu:

- 1) Lama waktu atau lama masa kerja,
- 2) Pengetahuan dan keterampilan,
- 3) Menguasai pekerjaan dan peralatannya.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha

Tung (2011) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses transmisi yang dapat membantu para wirausahawan dalam memanfaatkan peluang bisnis. Hal ini diperkuat oleh Saroni

(2012) yang mengatakan jika pendidikan kewirausahaan telah dirancang agar membentuk para wirausahawan yang memiliki sikap berwirausaha yang baik.

Menurut Lestari dan Wijaya (2012), selain memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan juga menjadi hal yang membentuk sikap, perilaku, juga pola pikir dari calon wirausahawan. Hasil penelitian Rauch dan Hulsink (2015) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberi pengaruh yang positif dalam pembentukan dan peningkatan sikap berwirausaha yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudiono (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting untuk pengembangan wawasan juga keterampilan dan sikap wirausahawan dalam berwirausaha sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di kampus memberikan dorongan untuk mahasiswa dalam mengasah pengetahuannya dan keterampilannya dalam berwirausaha dimana hal ini akan membentuk sikap berwirausaha yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pengaruh Pengalaman Berwirausaha Terhadap Sikap Berwirausaha

Douglas (dalam Heinrichs, 2013) mengemukakan bahwa pengalaman membentuk sikap berwirausaha, hal ini dikarenakan pengalaman mampu memberi pengetahuan awal terhadap tindakan yang akan diambil para wirausahawan dan dapat memprediksi hasil yang akan di dapat jika mengambil tindakan tersebut.

Nuskhi dan Setiana (2004) juga mengemukakan bahwa aspek pengalaman berwirausaha ini yaitu keberanian mengambil resiko sebaiknya tidak disampaikan secara teori saja tetapi diimbangi dengan praktek dimana pengalaman berwirausaha ini akan membentuk sikap para wirausahawan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik.

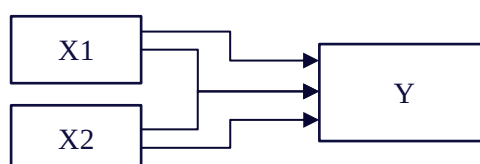
Politis (2008) memberikan pernyataan bahwa pengalaman merupakan sumber belajar yang mempengaruhi keterampilan, preferensi, juga sikap berwirausaha. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman berwirausaha menjadi faktor penting dalam pembentukan juga pengembangan sikap berwirausaha seseorang.

Kerangka Berfikir

Sikap berwirausaha mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan juga pengalaman berwirausahanya. Pendidikan kewirausahaan memberikan ilmu secara teori tentang bagaimana wirausaha harus dilakukan dan pengalaman berwirausaha memberikan ilmu secara praktek tentang bentuk usaha yang sesungguhnya, tentang menjalankan usaha yang sesungguhnya, tentang bagaimana mengatasi solusi dari permasalahan yang muncul di tiap-tiap usaha dan memberikan pelajaran ke diri sendiri mengenai masalah- masalah yang telah diraih.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, paradigma penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Model Penelitian



Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y).
2. $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y).
3. $H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara antara Pengalaman Berwirausaha (X_2) terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y).
4. $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara antara Pengalaman Berwirausaha (X_2) terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y).
5. $H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Berwirausaha (X_2) terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y).
6. $H_a : \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Berwirausaha (X_2) terhadap Sikap Berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y).

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Jambi dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Wirausaha Mahasiswa (PMW) Universitas Jambi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *Ex-post Facto*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (*independent*) yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Berwirausaha (X_2) dan 1 variabel terikat (*dependent*) yaitu Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PMW Universitas Jambi tahun 2018 yang berjumlah 80 mahasiswa.

Tabel 1. Data latar belakang pendidikan peserta PMW Universitas Jambi

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Ilmu Kesehatan Masyarakat	7
2.	Ilmu Sosial dan Politik	9
3.	Kehutanan	6
4.	Teknologi Pertanian	6
5.	Ekonomi dan Bisnis	15
6.	Pertanian	10
7.	Peternakan	9
8.	Teknik	5
9.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10
10.	Ilmu Budaya	3
Jumlah		80

Penelitian menggunakan teknik sampel *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PMW 2018 yang berjumlah 80 orang mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (Kuisisioner). Angket ini yang akan dijadikan alat ukur untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengalaman berwirausaha (X_2) terhadap sikap berwirausaha mahasiswa PMW Universitas Jambi (Y). Penelitian ini menggunakan angket tertutup

dimana angket langsung diberikan kepada responden dan responden akan menjawab langsung pertanyaan tersebut. Angket yang telah dibuat akan menjadi data dari penelitian ini. Setelah angket disebar, jawaban responden akan diubah menjadi data.

Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Diketahui apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid. Jadi jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS release 25.0*.

Tabel 2. Uji Validitas Butir Soal

Variabel	Valid	Tidak Valid	Nomor yang tidak valid	Ket.
Pendidikan Kewirausahaan	20	-	-	
Pengalaman Berwirausaha	20	-	-	
Sikap Berwirausaha	19	2	9 dan 11	

Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 0,600 dan instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600 jika kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS release 25.0*. Berikut hasil uji realibilitas intsrumen penelitian ini:

Tabel 3. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0,965	Reliabel
Pengalaman Berwirausaha	0,914	Reliabel
Sikap Berwirausaha	0,936	Reliabel

Hasil Analisis dan Pembahasan

Deskripsi Data Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Skor minimum adalah 70 sedangkan skor maksimum 99, hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 87,70, simpangan baku sebesar 5.753, dan nilai range sebesar 29. Berdasarkan distribusi data frekuensi yang diperoleh pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), diperoleh nilai bahwa tingkat sebaran data terkategori tinggi dengan distribusi frekuensi sebesar 37 atau 63,8% secara kumulatif. Informasi yang terjadi melalui data diagram variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) menandakan bahwa kategori pendidikan kewirausahaan (Preposisi pemahaman mahasiswa) dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kewirausahaan telah terpenuhi. Ini berarti pendidikan kewirausahaan yang tinggi akan menyebabkan sikap berwirausaha yang tinggi pula.

Deskripsi Data Variabel Pengalaman Berwirausaha (X_2)

Skor minimum adalah 72 sedangkan skor maksimum 100, hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 85,26, simpangan baku sebesar 6.100, dan nilai range sebesar 28. Berdasarkan distribusi data frekuensi yang diperoleh pada variable pengalaman berwirausaha (X_2), diperoleh nilai bahwa tingkat sebaran data terkategori cukup dengan distribusi frekuensi sebesar 407 atau 82,3% secara kumulatif. Ini menandakan bahwa mahasiswa PMW Universitas Jambi telah mendapati pembekalan yang cukup dalam melaksanakan kegiatan PMW di lingkungan Universitas Jambi.

Deskripsi Data Variabel Sikap Berwirausaha (Y)

Skor minimum adalah 70 sedangkan skor maksimum 95, hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 83,01, simpangan baku sebesar 6.876, dan nilai range sebesar 25. Berdasarkan distribusi data frekuensi yang diperoleh pada variable sikap berwirausaha, diperoleh nilai dari tingkat sebaran data terkategori cukup, dengan distribusi nilai 25 atau sebesar 60% secara kumulatif. Hal ini menandakan bahwa sikap seorang mahasiswa di lingkungan Universitas Jambi telah memenuhi sikap dan atribusi dalam berwirausaha.

Uji Prasayarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45709493
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.062
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan signifikansi ($\text{sig}=0,200$) lebih besar jika dibandingkan dengan α ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pada uji linearitas, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa kedua variable baik Pendidikan Kewirausahaan (X_1) maupun Pengalaman Berwirausaha (X_2) memenuhi syarat linearitas.

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Sikap Berwirausaha * terhadap sikap	Between Groups	(Combined)	795.884	17	46.817	1.082 .391
		Linearity	416.356	1	416.356	9.625 .003
		Deviation from Linearity	379.528	16	23.720	.548 .909
	Within Groups		2595.565	60	43.259	
	Total		3391.449	77		

Dapat dilihat nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 atau 0,909 > 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan memenuhi syarat linearitas.

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Pengalaman Berwirausaha terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Sikap Berwirausaha * Pengalaman terhadap sikap	Between Groups	(Combined)	2204.152	24	91.840	4.100 .000
		Linearity	1812.138	1	1812.138	80.892 .000
		Deviation from Linearity	392.014	23	17.044	.761 .760
	Within Groups		1187.297	53	22.402	
	Total		3391.449	77		

Dari tabel di atas, dapat kita simpulkan Pengalaman Berwirausaha memenuhi syarat uji linearitas dikarenakan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,760 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	2.424	10.034		.242	.810	
	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.163	.104	.128	1.560	.123	.896 1.116
	Pengalaman Berwirausaha (X2)	.780	.093	.690	8.418	.000	.896 1.116

a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengalaman berwirausaha (X_2) memiliki nilai 0.896 yang lebih besar dari 0.1. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengalaman berwirausaha (X_2) sebesar 1,116, lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Glejser Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.173	6.054		1.020	.311
	Pendidikan kewirausahaan (X1)	-.049	.063	-.095	-.780	.438
	Pengalaman Berwirausaha (X2)	.020	.056	.043	.352	.726

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel dapat dilihat, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,438, lebih besar dari 0,05. Begitu juga untuk variable Pengalaman Berwirausaha (X_2), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,726, lebih besar dari 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.424	10.034		.242	.810
	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.163	.104	.128	1.560	.123
	Pengalaman Berwirausaha (X2)	.780	.093	.690	8.418	.000

a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,424 + 0,163 X_1 + 0,780 X_2 + e$$

1. Konstanta = 2,424. Hal ini berarti, jika Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Berwirausaha (X_2) diasumsikan = 0 maka Sikap Berwirausaha (Y) secara konstan sebesar 2,424.
2. Pendidikan Kewirausahaan (X_1) = 0,163. Nilai koefisien variabel pendidikan kewirausahaan bertanda positif terhadap sikap berwirausaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan

bahwa jika setiap nilai variabel pendidikan kewirausahaan di naikan 1 point, maka variabel sikap berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,163.

3. Pengalaman Berwirausaha (X_2) = 0,780. Nilai koefisien variabel pengalaman berwirausaha bertanda positif terhadap sikap berwirausaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap nilai variabel pengalaman berwirausaha di naikan 1 point, maka variabel sikap berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,780.
4. e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Sikap Berwirausaha namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Pengujian Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.424	10.034		.242	.810
	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.163	.104	.128	1.560	.123
	Pengalaman Berwirausaha (X2)	.780	.093	.690	8.418	.000

a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

1. Nilai t_{hitung} pada kolom koefisien model 1 pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 1,560 dan nilai signifikan 0,123. Nilai signifikan < dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai signifikan 0,123 > 0,05, maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar 1,560 dan $t_{tabel} = 1,99$. Jadi $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , dapat disimpulkan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) tidak memiliki kontribusi terhadap sikap berwirausaha (Y). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap sikap berwirausaha (Y).
2. Nilai t_{hitung} pada kolom koefisien model 2 pengalaman berwirausaha adalah sebesar 8,418 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan < dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} sebesar 8,418 dan $t_{tabel} = 1,99$. Jadi $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , dapat disimpulkan variabel pengalaman berwirausaha (X_2) memiliki kontribusi terhadap sikap berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman berwirausaha (X_2), terhadap sikap berwirausaha (Y).

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1861.790	2	930.895	45.642	.000 ^b

Residual	1529.659	75	20.395		
Total	3391.449	77			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

F_{hitung} yakni 45.642 dan nilai F_{tabel} 3,114 jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi dari 0,05 maka signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengalaman berwirausaha (X_2) terhadap sikap berwirausaha (Y) mahasiswa PMW Universitas Jambi.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji R square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.537	4.516
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Berwirausaha (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X1)				
b. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)				

Nilai R Square sebesar 0,549, atau 54,9% sedangkan sisanya diperoleh dari (100% - 54,9% = 45,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1), dan pengalaman berwirausaha (X_2) terhadap sikap berwirausaha (Y) mahasiswa PMW Universitas Jambi. Dari informasi yang tersaji diatas bahwa sebesar 45,1% di pengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi

Mayoritas mahasiswa tidak merasakan langsung manfaat pendidikan kewirausahaan sehingga berdampak kepada tidak adanya pembentukan sikap berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat dicapai dengan pendekatan praktek yang melibatkan industri.

Pengaruh Pengalaman Berwirausaha terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Politis (2011) dimana ia menyatakan bahwa pembelajaran eksperimental atau berbasis pengalaman memiliki dampak terhadap sikap berwirausaha terutama jika terjadi kegagalan dalam usaha tersebut. Pada hal ini, faktor tingkat kepercayaan diri yang berbeda beda menghasilkan reaksi yang terbaagi dua yaitu negatif dan positif mengenai pandangan kegagalan itu sendiri. Pengalaman berwirausaha memberikan reaksi positif seperti kemampuan untuk membaca peluang, refleksi diri, dan mempertimbangkan segala keputusan. Reaksi negatif yang ditimbulkan terlalu berhati hati dan selalu melihat hambatan untuk kedepannya.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Berwirausaha terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi

Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Berwirausaha bersama sama memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi. Hal tersebut

ditunjukkan oleh hasil Uji F, dimana F_{hitung} sebesar 45,642 dan pada F_{tabel} sebesar 3,114 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $45,642 > 3,114$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Pengalaman Berwirausaha (X_2) terhadap Sikap Berwirausaha (Y) Mahasiswa PMW Universitas Jambi.

Koefisien Determinansi keseluruhan (R^2) menunjukkan hasil R Square sebesar 0,549, yang berarti sebesar 54,9% Sikap Berwirausaha mahasiswa ditentukan oleh Pendidikan Berwirausaha dan Pengalaman Berwirausaha sedangkan sisanya 45,1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti variabel pekerjaan orang tua dan lingkungan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian juga pembahasan dapat kita ambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha, tingkat signifikansi yang rendah menandakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang tinggi akan menyebabkan seorang mahasiswa PMW meningkatkan sikap berwirausahanya di lingkungan Universitas Jambi.
2. Terdapat pengaruh positif dan juga signifikan antara Pengalaman Berwirausaha terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Uji Simultan Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Berwirausaha terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi.

Referensi

- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Frinces, Z. Heflin. 2010. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich and Peters. 1998. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairinal, 2016. *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). 2015. *Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Buku Pedoman)*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Jakarta: Arus Media.
- Setiawan, Toni. 2012. *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship*. Jakarta Selatan: ORYZA
- Sumarsono, sonny 2010 *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Edy. 2014. *SPPS + Amos Statistical Data Analysis*. Jakarta: IN MEDIA.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana..
- Furi, 2013. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta Didik SMK N 1 Cerme. *Jurnal Pengembangan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 1 (2), pp. 173-184.
- Nuski, Muhammad. dan Setiana, Lucie. 2004. Faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan kelompok peternak sapi perah di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. Vol. 4 No.3, hal. 17-20.
- Satriyanto, Wibowo 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 12
- Suharti, Sirine. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa) Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13 No. 2, pp.124-134.
- Wijaya, Trisnadi. 2008, “Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.10 No.2, hal.93-104.
- Wartika, Wayan. 2014. Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*. Vol: 5 No: 1 Tahun: 2015
- Suharti, Sirine. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13 No. 2, pp.124-134.
- Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan kewirausahaan (Konsep dan strategi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Trisnadi. 2008, “Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.10 No.2, hal.93-104.